

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa novel *Maransi* karya A.R Rizal ini, novel ini merupakan karya sastra yang dikemas dari gejolak, pergeseran, dan konflik sosial masyarakat Minangkabau. Karya ini berlatar tempat Maransi, sebuah daerah dengan perkembangan yang sangat pesat dari segi sosial, ekonomi, adat dan budaya. Persoalan-persoalan yang ditampilkan di dalamnya pun sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Minangkabau sendiri.

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Maransi* karya A.R Rizal tersebut, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terjadinya pergeseran peran mamak sebagai orang yang dituakan dalam kaum pada pengambilan keputusan mendirikan rumah gadang.
2. Hilangnya citra kepemimpinan mamak dan datuk di masyarakat Minangkabau yang lebih mengedepankan kepentingan pribadinya dan mendahulukan kepentingan keluarga dan anaknya.
3. Terjadinya pergeseran peran mamak dalam mengendalikan harta pusaka dan *sako* sebagai warisan yang harus diturunkan kepada kemenakannya. Pewarisan yang terjadi mengalami kejanggalan di mana mamak berusaha merebut gelar *sako* teruntuk anaknya yang tidak sesuai adat Minangkabau.

4. Kesenjangan peran mamak berupa bimbingan kepada kemenakan yang tidak sesuai dan melepaskan perannya sebagai orang yang bertanggung jawab atas kemenakannya.
5. Antara mamak dan kemenakan tidak memiliki komunikasi yang kondusif. Terjadinya pertengkaran, saling menyalahkan dan menyindir antara mamak dan kemenakan. Sehingga harga diri seorang mamak pun tidak tampak sebagai orang yang dihormati dan disegani di dalam kaum.
6. Mamak ikut campur dalam urusan rumah tangga kemenakan.
7. Terlihat perilaku mamak yang tidak sesuai dengan hukum adat Minangkabau seperti menjual tanah pusaka, memperebuti gelar *sako*, dan mempersulit orang lain dalam pengangkatan mamak rumah.

## 5.2 Saran

Novel dengan latar budaya Minangkabau ini mempunyai berbagai aspek kehidupan yang terdapat di masyarakat Minangkabau. Secara praktis hasil penelitian novel *Maransi* ini ditindaklanjuti dalam pengonsepan konflik sosial antara mamak dengan kemenakan Minangkabau saja. Konflik sosial di dalam novel didapat setelah memahami konflik-konflik yang terjadi antar tokoh di dalamnya. Sehingga, dalam memahami suatu permasalahan di novel ini harus mencari celah lain yang memiliki keterkaitannya. Untuk itu adanya penelitian yang lebih terperinci dalam mengungkapkan persoalan-persoalan sosial, adat, budaya, dan perilaku yang disampaikan pengarangnya lewat tulisannya. Hal ini dilakukan agar dapat mengungkapkan semua persoalan, paradigma hingga

pergeseran nilai adat, budaya dan sosial yang ada di dalam novel ini. Selain itu, penelitian selanjutnya mampu membuka kegelisahan masyarakat Minangkabau yang disampaikan pengarang di novelnya.

Dikarenakan novel ini tergolong baru dari segi tahun terbitnya 2017 dapat dikembangkan dengan penelitian lain. Selain itu, novel *Maransi* ini tidak hanya dapat dianalisis dari kajian sosiologi dan satu permasalahan saja, melainkan juga dapat menggunakan pendekatan sastra yang lain. Upaya ini dilakukan agar dapat melihat semua permasalahan yang terdapat di dalam novel sebagai realitas sosial masyarakat Minangkabau.

